

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, menegembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Pengertian PAI sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum (Puskur) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

¹ Adib Nasih, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.32

Tujuan PAI di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

Jadi, oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah, maka tujuan dari PAI adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkannya, agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan PAI di SMA adalah:³

1. Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
2. Beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan qadha dan qadar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, prilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.

²Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.59

³ *Ibid.*, h.h.42

3. Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, PAI sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah atas di antaranya:⁴

1. Pengajaran Keimanan

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam. Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

2. Pengajaran Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur

⁴ *Ibid*, h.43-44

hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

3. Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

4. Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah. Dalam hal ini pada tingkatan SMA, memahami dan menghayati pokok-pokok al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

5. Pengajaran Muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh. Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban. Setiap proses

kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga out put pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

6. Pengajaran Syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

7. Pengajaran Tarikh atau Sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air. Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung

perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

PAI telah dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Mengingat begitu pentingnya peranan PAI maka pemerintah juga terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan agama kearah yang lebih baik, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana, mengembangkan dan memperbaharui kurikulum, mengadakan seminar pendidikan, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan lanjut.

Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah tersebut, tapi belum memperlihatkan hasil yang memuaskan dan juga belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan studi pendahuluan, rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM seperti ini, juga ditemukan dalam pembelajaran PAI. Kondisi seperti ini juga terjadi di SMA N 12 Padang. Rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas XI IPS SMA N 12 Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

**Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Semester 1
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS SMA N 12
Padang Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
XI. IPS.1	8	25.81	21	74.19	29
XI. IPS. 2	4	25.81	26	74.19	30
XI. IPS. 3	6	13.79	25	86.21	31
XI. IPS. 4	6	19.13	25	80.65	31
Total Jumlah Siswa					121

Sumber : Wakil Kurikulum SMA N 12 Padang

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dilihat nilai hasil belajar PAI siswa masih banyak siswa yang tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah SMA N 12 Padang, yaitu 75.

Hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran PAI kelas XI IPS SMA N 12 Padang pada bulan september 2016, dapat diperoleh gambaran bahwa pada saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pelajaran PAI menggunakan metode ceramah serta pembelajaran cenderung kepada guru. Siswa kurang konsentrasi dalam belajar, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran ada siswa yang sering mengobrol dengan temannya. Akibatnya siswa malas mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, masih banyak siswa yang kurang sirus dalam mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga sebagian siswa dengan sengaja

mengganggu teman yang lain. Hal ini menyebabkan konsentrasi siswa yang lain terganggu.

Selain itu, ketika guru menyuruh untuk menyelesaikan soal latihan kebanyakan siswa pasif yang hanya menunggu jawaban dari temannya, atau menunggu jawaban dari guru. Pembelajaran seperti ini sering membuat siswa jenuh untuk belajar, sehingga siswa kurang termotivasi dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan masalah yang ditemui peneliti, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, lebih berkonsentrasi mendengarkan pembelajaran dan lebih bertanggung jawab yaitu strategi pembelajaran tipe *guided note taking*.

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menyiapkan suatu bagan, skema atau melalui catatan terbimbing.⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat menyimpulkan bahwa *guided note taking* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan mencatat pada saat guru menjelaskan materi. Siswa dituntut untuk mendengarkan semua penjelasan dari guru agar dapat mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan sebelumnya dengan baik dan benar. Jika siswa tidak mendengarkan

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), H. 37

penjelasan dari guru, maka siswa tersebut tidak akan bisa mengisi catatan mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran agar mengetahui sejauh mana perkembangan indikator hasil belajar PAI maka diadakan strategi *guided note taking*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas XI IPS SMA N 12 Padang dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 12 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran PAI pada kelas XI IPS SMA N 12 Padang, yaitu:

1. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menjelaskan materi.
2. Masih banyak siswa yang malas mencatat pelajaran yang telah dijelaskan guru.
3. Siswa malas mengerjakan latihan yang diberikan guru
4. Rendahnya hasil belajar PAI siswa.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan hasil belajar PAI peserta didik dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Tipe *Guided Note Taking* dengan hasil belajar yang tanpa menggunakan Strategi

Pembelajaran Tipe *Guided Note Taking* pada peserta didik kelas XI SMA N 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah hasil belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *guided note taking* dapat lebih baik dibanding tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* pada kelas XI SMA N 12 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan: Untuk melihat perbandingan hasil belajar PAI dengan strategi pembelajaran tipe *Guided Note Taking* dibanding hasil belajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran tipe *Guided Note Taking*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi penulis dalam mengajar, jika bertugas sebagai guru nantinya.
2. Bahan masukan bagi guru PAI khususnya di SMA N 12 Padang sebagai alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan disekolah
3. Bahan informasi bagi calon guru atau mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas mengenai permasalahan penulisan ini.